

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi, yang sering disebut sebagai *thesilent killer*, dapat menyebabkan kematian secara mendadak jika tidak diobati Ashari et al., (2021) Menurut (Pradono et al., 2020) Hipertensi, atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit (morbiditas) serta berpotensi menyebabkan kematian (mortalitas). Riamah, (2019) Menyatakan bahwa hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang paling umum dialami oleh orang tua atau lanjut usia.

Lanjut usia adalah ketika seseorang mencapai usia lima puluh lima tahun atau lebih. Dengan bertambahnya usia, orang tua mengalami penurunan fisik, mental, dan sosial. Salah satu contoh penurunan fisik adalah rentannya terhadap penyakit menurut (Riamah, 2019). Selain itu konsumsi garam juga merupakan pemicu terjadinya penyakit hipertensi Ashari et al., (2021). Penyakit hipertensi lanjut usia sangat dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup sehat dan pola makan yang baik adalah langkah yg tepat untuk mencegah hipertensi, Jika lansia lengah dalam menjaga pola hidup sehat, lansia akan lebih rentang terhadap hipertensi (Haslimah dkk, 2024).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar Rikesdas (2018), Penyakit tidak menular terbanyak yang dialami oleh lanjut usia di Indonesia adalah hipertensi. Prevalensi hipertensi menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,28 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, dengan peningkatan seiring bertambahnya usia. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat mencapai 39,6%. (Risksedas, 2018).

Prevalensi di Kabupaten Bandung berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) didapatkan hasil bahwa terdapat 11,54% penduduk yang menderita hipertensi dengan kategori usia >18 tahun berdasarkan tekanan darah di puskesmas (Riskesdas, 2018). Sebanyak 3 (tiga) Puskesmas dengan pelayanan kasus hipertensi tertinggi di Kabupaten Bandung yaitu Puskesmas Pasirjambu, Puskesmas Soreang, Puskesmas Pacet (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2022) Berdasarkan data kesehatan penyakit tidak menular terbanyak yang dialami lanjut usia di Puskesmas Pacet adalah hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Puskesmas Pacet menduduki peringkat ke 3 pada tahun 2022. Data di Puskesmas Pacet kasus hipertensi pada tahun 2024 dalam pengukuran tekanan darah penduduk >18 tahun sebesar 5.784 orang, dan tahun 2025 dari bulan Januari sampai dengan Februari sebanyak 928 orang dengan penyakit hipertensi.

Hipertensi memiliki dampak yang signifikan bagi lansia, terutama dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Secara umum, hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, dan kerusakan pembuluh darah. Dampak fisik ini dapat mengurangi kemampuan lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup lansia. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan memenuhi kebutuhan emosional lansia Purwitasari et al., (2021). Menjelaskan bahwa secara psikologis, hipertensi dapat memengaruhi kondisi mental lansia, di mana mereka sering merasa hidupnya kehilangan makna akibat keterbatasan yang ditimbulkan oleh penyakit. Sebagai kondisi kronis, peningkatan tekanan darah yang memengaruhi otak juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi serta rasa tidak nyaman. Selain itu, dampak sosialnya juga cukup besar, karena lansia cenderung menarik diri dari pergaulan, yang kemudian menimbulkan perasaan kesepian dan ketidaknyamanan.

Pencegahan dan pengendalian hipertensi perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan promotif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran lansia, mengenai pentingnya gaya hidup sehat dalam mencegah hipertensi. Sementara itu, pendekatan preventif difokuskan pada upaya pencegahan sejak dini dan pengendalian faktor risiko seperti obesitas, konsumsi garam berlebih, dan stres. Pendekatan kuratif dilakukan melalui pengobatan dan pemantauan rutin, sedangkan rehabilitatif bertujuan memulihkan fungsi tubuh serta meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi yang telah mengalami komplikasi menurut (Maulana, 2022).

Pada lansia, pendekatan promotif dan preventif sangat penting karena dapat membekali lansia dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat dalam mengelola tekanan darah secara mandiri. Salah satu strategi efektif adalah promosi kesehatan melalui pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), yang mencakup penerapan perilaku CERDIK (cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres). Selain itu, pendekatan PATUH juga penting untuk meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran medis. Upaya pencegahan juga perlu diperkuat di tingkat masyarakat melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya memantau tekanan darah secara rutin serta penguatan layanan kesehatan (Anita et al., 2023).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejadian hipertensi pada lansia meliputi faktor genetik, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, stres, serta rendahnya tingkat pengetahuan mengenai hipertensi. Lansia yang kurang memahami pentingnya kepatuhan minum obat dan penerapan pola hidup sehat, seperti menjaga asupan garam dan berolahraga secara rutin, lebih berisiko mengalami hipertensi yang tidak terkontrol (Utomo & Herbawani, 2022).

Di antara berbagai faktor tersebut, pengetahuan dan sikap menjadi aspek krusial yang dapat dimodifikasi, serta memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Dalam pelaksanaan pengendalian hipertensi, pengetahuan merupakan fondasi utama yang membentuk sikap dan tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan. Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), tingkat pengetahuan individu

sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan dalam upaya pencegahan suatu penyakit (Purwitasari et al., 2021). Tanpa pengetahuan yang memadai, individu cenderung tidak menyadari risiko serta tidak termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan secara konsisten.

Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pencegahan dan pengelolaan hipertensi, seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, serta konsistensi dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap acuh dan perilaku yang tidak mendukung pengendalian hipertensi (Notoatmodjo, 2012; WHO, 2021).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam pengobatan dan perubahan gaya hidup. Studi yang dilakukan oleh Hasina et al., (2023) menemukan bahwa sebanyak 56,7% lansia dengan hipertensi memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai penyakit ini, dan 62,4% di antaranya tidak patuh dalam minum obat antihipertensi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan sikap lansia terkait pengelolaan hipertensi. Penelitian lain oleh Renta, (2023) juga menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif dan perilaku sehat dalam mengendalikan tekanan darah.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Simanjuntak et al., (2021), yang menyatakan bahwa risiko terjadinya hipertensi pada lansia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap upaya pencegahan serta pengelolaan penyakit. Lansia yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai hipertensi cenderung tidak menyadari faktor risiko serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya, seperti menjaga pola makan sehat, rutin beraktivitas fisik, dan disiplin dalam mengonsumsi obat. Berdasarkan data Riskesdas (2018), angka kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia mencapai

63,3%, namun tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan masih rendah, yaitu sekitar 36,8%.

Penelitian oleh (Suaib et al., 2019). menyatakan bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi sangat berperan dalam menentukan kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik mengenai hipertensi cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan mampu mengelola kondisinya dengan lebih baik. Sejalan dengan itu, sikap juga menjadi faktor penting dalam proses pengendalian hipertensi. Purnamasari et al., (2022). menegaskan bahwa lansia dengan sikap positif cenderung lebih disiplin dalam menjalani pengobatan dan menjaga gaya hidup sehat, sementara sikap negatif meningkatkan risiko komplikasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Noerjoedianto, (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi pembentukan sikap; semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap suatu kondisi kesehatan, termasuk hipertensi.

Salah satu upaya untuk mengendalikan hipertensi pada lansia adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap pada lansia, peningkatan pengetahuan untuk menurunkan angka penderita hipertensi, menggunakan penyuluhan berupa edukasi dengan media yang digunakan (Manullang & Rosalina, 2021)

Edukasi adalah segala upaya yang dirancang untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat salah satu tujuan utama dari edukasi adalah meningkatkan kesehatan (Hasibuan et al., (2024) Menurut Manullang & Rosalina, (2021) Edukasi tentang hipertensi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku lansia yang menderita hipertensi. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut, lansia dapat lebih mampu menerapkan pola hidup sehat serta mengontrol tekanan darah secara mandiri. Edukasi kesehatan sendiri dapat disampaikan dengan berbagai metode dan media, seperti media *leaflet*, poster, hingga *booklet*. Pemilihan media edukasi yang tepat sangat menentukan efektivitas penyampaian informasi, terutama pada kelompok usia lanjut yang memiliki kebutuhan khusus dalam menerima dan memahami informasi.

Dari berbagai media edukasi yang tersedia, *booklet* dipilih dalam penelitian ini karena mampu menyajikan informasi secara lebih lengkap dan terstruktur dibandingkan *leaflet* yang lebih ringkas. *Booklet* adalah media cetak berbentuk buku kecil yang menyajikan informasi secara lengkap, terstruktur, dan mudah dimengerti. Salah satu keunggulan utamanya adalah dapat dibaca berulang kali, sehingga memudahkan lansia untuk mengingat dan memahami materi secara bertahap. Selain itu, desain yang menarik serta penggunaan bahasa yang sederhana membuat *booklet* lebih mudah diterima dan dipahami oleh kelompok lansia (Irianti et al., 2021).

Penggunaan media cetak seperti *booklet* dapat meningkatkan efektivitas dalam penyuluhan kesehatan karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi teks dan gambar, sehingga mempermudah pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti et al., (2021). Membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi dibandingkan metode penyuluhan lisan tanpa bantuan media visual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irianti et al., 2021) Mengungkapkan bahwa penggunaan media *booklet* tentang pola hidup sehat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab program lansia di Puskesmas Pacet pada bulan Februari 2025, diperoleh informasi bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas tersebut sebanyak 83 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pasien lansia dengan hipertensi menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan tekanan darah. Dari hasil wawancara dengan 10 lansia penderita hipertensi, 5 orang di antaranya menyatakan mengalami peningkatan tekanan darah dalam beberapa waktu terakhir. Mereka mengakui bahwa peningkatan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai

hipertensi, termasuk pemahaman tentang pengobatan dan gaya hidup sehat. Selain itu, kelima lansia tersebut juga mengungkapkan sikap tidak patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin, serta kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi garam yang masih sering dilakukan.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung, yang memiliki angka kejadian hipertensi cukup tinggi, namun belum banyak diteliti secara spesifik dalam konteks edukasi berbasis media *booklet*. Selama ini, Puskesmas Pacet telah menjalankan beberapa program dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM), seperti Posbindu PTM, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah rutin, pemberian leaflet, serta konseling individual kepada pasien. Pendekatan dalam penelitian ini dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengevaluasi perubahan sikap lansia terhadap pengelolaan hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*. Media *booklet* dipilih karena memuat informasi yang lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami dibandingkan *leaflet*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif di tingkat pelayanan primer, khususnya dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi.

B. Perumusan Masalah

Masalah di wilayah kerja Puskesmas Pacet kurangnya pengetahuan hipertensi pada lansia dan sikap tidak menjalani pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat. Maka masalah ini dapat dirumuskan “ Apakah ada pengaruh

edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi atas dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus adapun pemaparan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung
- b. Mengidentifikasi pengetahuan lansia sebelum dan sesudah pemberian edukasi media *booklet* hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.
- c. Mengidentifikasi sikap lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *booklet* hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.
- d. Mengidentifikasi Pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan promosi kesehatan, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap lansia melalui edukasi kesehatan. Penelitian ini

juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai efektivitas media *booklet* sebagai alat edukatif dalam mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap lansia terhadap pengelolaan hipertensi di pelayanan Kesehatan.

2. Manfaat Praktek

a. Bagi tenaga perawat

Penelitian ini bermanfaat bagi tenaga perawat sebagai acuan dalam memberikan edukasi kesehatan, khususnya dalam keperawatan gerontik, dengan memanfaatkan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia dalam pengelolaan hipertensi.

b. Bagi pihak Puskesmas

Booklet ini diharapkan dapat menjadi panduan yang efektif dalam memberikan penyuluhan kepada penderita hipertensi lanjut usia, dengan salah satu media yang digunakan adalah *booklet*.

c. Penderita hipertensi

Booklet dapat membantu penderita hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap lansia dan terhindar dari komplikasi penyakit lain.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang edukasi kesehatan berbasis media cetak. Disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan desain dengan kelompok kontrol dan cakupan sampel yang lebih luas untuk mengevaluasi pengaruh media *booklet* terhadap variabel lain seperti perilaku atau kualitas hidup lansia.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian tentang “Pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai latar belakang dari fenomena yang terjadi serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti merumuskan permasalahan berdasarkan hasil observasi, menjabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, serta menguraikan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menyajikan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, variabel yang diteliti, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, dan juga aspek etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Berisi pemaparan hasil dari penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian secara keseluruhan yang telah dilakukan, jawaban dari pertanyaan peneliti dan juga dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pada bab ini akan mengurangi saran peneliti terhadap permasalahan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan.